

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah pemerintah propinsi Jawa Tengah dan DIY dengan sampel yang digunakan adalah pemerintah Kabupaten/Kota yang menyampaikan laporan realisasi APBD tahun 2006 sampai dengan tahun 2008. Jumlah sampel di propinsi Jawa Tengah sebanyak 29 Kabupaten dan 6 Kota, sedangkan untuk propinsi DIY sebanyak 4 Kabupaten dan 1 Kota. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Adapun sampel yang memenuhi kriteria dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Kriteria Kabupaten/Kota	Jumlah
1	Sampel merupakan pemerintah Kabupaten/Kota yang terdapat di Propinsi Jawa Tengah dan DIY	120
2	Pemerintah kabupaten/kota menyampaikan laporan realisasi APBD dari tahun 2006 sampai dengan 2008	120
3	Pemerintah Kabupaten/Kota yang tidak lengkap dalam menyajikan data keuangan	(3)
3	Laporan realisasi APBD yang memiliki informasi keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini	117
	Total sampel	117

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 120 sampel. Terdapat 3 data yang tidak menyampaikan laporan Pertumbuhan Ekonomi yaitu kabupaten Boyolali untuk tahun 2006, kabupaten Grobogan untuk tahun 2007 dan kabupaten Brebes untuk tahun 2007. Sehingga, jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini menjadi 117 sampel.

B. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi data yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN DAU	117	19,04	20,43	19,9158	0,30390
LN PAD	117	16,45	19,29	17,7624	0,44582
PE	117	2,02	6,19	4,5147	0,90544
LN BD	117	19,23	21,02	20,2292	0,33147

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa Belanja Daerah memiliki nilai minimum 19.23 dan maximum 21.02, rata-rata 20.2292 dengan standar deviasi 0,33147. DAU memiliki minimum 19,04 dan maximum 20,43, rata-rata 19,9106 dengan standar deviasi 0, 30390. PAD memiliki minimum 16,45 dan maximum 19,29, rata-rata 17,7624 dengan standar deviasi 0,44582. PE memiliki minimum 2,02 dan maximum 6,19, rata-rata 4,5147 dengan standar deviasi 0,90544.

C. Uji Kualitas Data

1. Uji Normalitas

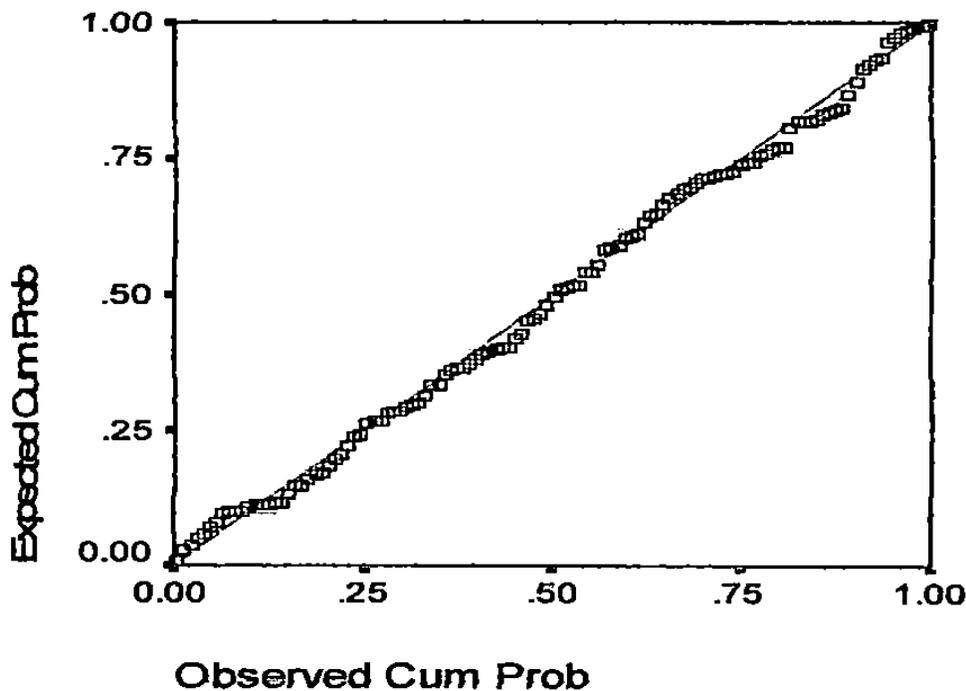
Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat dari tabel 4.3 Sebagai berikut:

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: BD



Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal mengikuti arah garis diagonal. Hasil ini dapat disimpulkan

bahwa data yang diuji adalah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas data dapat dilihat dari tabel 4.4
Sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
LN DAU	0,839	1,191	Tdk Multikolinearitas
LN PAD	0,739	1,352	Tdk Multikolinearitas
PE	0,869	1,151	Tdk Multikolinearitas

a. Dependent Variable: LN BD

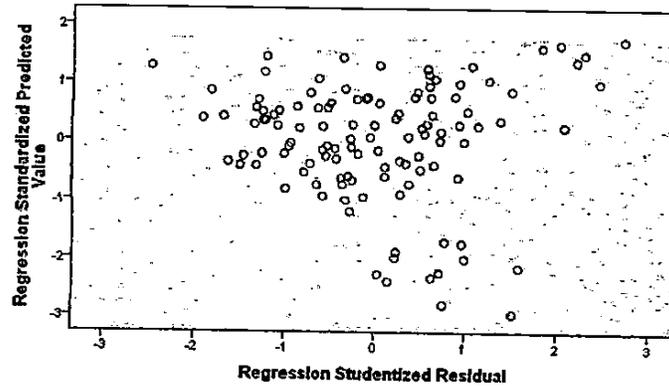
Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk variabel independen (DAU, PAD, dan PE) berada dibawah nilai 10 sedangkan nilai tolerance > 0 . Hal ini berarti bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian heterokedastisitas data dapat dilihat dari tabel 4.5
Sebagai berikut:

Gambar 4.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan gambar 4.3 terlihat bahwa titik-titik yang diatas maupun di bawah angka 0 dari sumbu Y tersebar secara acak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi ini.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Persamaan	DW	Keterangan
Pengaruh DAU, PAD dan PE terhadap BD	0,870	Tdk Autokorelasi

a. Predictors: (Constant), PE, LN DAU, LN PAD

b. Dependent Variable: LN BD

Sumber : hasil analisis data

Tabel 4.4 menunjukkan angka Durbin-Watson 0,870 yang berarti masih berada pada batas normal yaitu antara -2 sampai dengan 2. Sehingga dapat dikatakan tidak terjadi Autokorelasi.

D. Hasil Analisa Data

1. Pengujian Regresi Berganda

Hasil pengujian dengan menggunakan regresi berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil perhitungan regresi berganda
Pengaruh DAU, PAD dan PE terhadap prediksi BD

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,396	0,754		-0,524	0,601
LN DAU	0,909	0,040	0,833	22,698	0,000
LN PAD	0,137	0,029	0,184	4,713	0,000
PE	0,021	0,013	0,059	1,625	0,107

a. Dependent Variable : LN BD

Sumber : Data yang diolah

Hasil perhitungan regresi pada tabel 4.5 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,396 + 0,909 \text{ DAU} + 0,137 \text{ PAD} + 0,021 \text{ PE}$$

Berdasarkan hasil regresi diatas dapat diasumsikan jika BD tidak mendapatkan PAD serta tidak terjadi PE, akan tetapi PEMDA harus tetap membayar belanja rutin berupa gaji pegawai yang dibayar melalui DAU.

2. Hasil Uji Hipotesis 1 (H_1)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa DAU berpengaruh terhadap Belanja Daerah menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,909, nilai t sebesar 22,698 dengan nilai p value $(0,000) < \alpha (0,05)$ yang berarti bahwa hipotesis dapat didukung, artinya bahwa variabel Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Belanja Daerah.

3. Hasil Uji Hipotesis 2 (H_2)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa PAD berpengaruh terhadap Belanja Daerah menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,137, nilai t sebesar 4,713 dengan nilai p value $(0,000) < \alpha (0,05)$ yang berarti bahwa hipotesis dapat didukung, artinya bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Belanja Daerah.

4. Hasil Uji Hipotesis 3 (H_3)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Belanja Daerah menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,137 nilai t sebesar 1,625 dengan nilai p value $(0,107) > \alpha (0,05)$ yang berarti bahwa hipotesis tidak dapat didukung, artinya bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Belanja Daerah.

5. Uji Nilai F

Hasil Uji F dapat dilihat dari tabel 4.6 Sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	257,160	0,000
Residual		
Total		

a. Predictors: (Constant), PE, LN DAU, LN PAD

b. Dependent Variable: LN BD

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat nilai F 257,160 dengan signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen (DAU, PAD dan PE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Belanja Daerah).

6. Koefisien Determinasi

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,934	0,872	0,869	0,12004	0,870

a. Predictors: (Constant), PE, LN DAU, LN PAD

b. Dependent Variable: LN BD

Sumber : Data yang diolah

Pada tabel 4.7 dapat dilihat nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) menunjukkan angka 0,869. Nilai tersebut berarti 86,9% variabel dependen (Belanja Daerah) dapat dijelaskan oleh variabel independen (DAU, PAD dan PE), sedangkan sebesar 13,1% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak termasuk dalam model regresi.

E. Pembahasan

Dari hasil analisis terdapat dua hipotesis yang didukung, yaitu hipotesis H_1 dan H_2 , sedangkan hipotesis H_3 tidak didukung.

Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Belanja Daerah dapat didukung. Hasil ini sesuai dengan penelitian Aprilia (2008) yang meneliti DAU terhadap Belanja Daerah di Pulau Jawa menunjukkan bahwa DAU berpengaruh terhadap Belanja Daerah yang berarti besarnya perubahan Belanja Daerah disebabkan oleh besarnya perubahan DAU. Hasil ini konsisten dengan penelitian Kristina (2008) yang juga memberikan bukti empiris bahwa DAU berpengaruh terhadap Belanja Daerah.

Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Belanja Daerah dapat didukung. Hasil ini sesuai dengan Arief (2007) dalam Kristina (2008) yang meneliti PAD terhadap Belanja Daerah pemerintah Kabupaten/Kota di Pulau Sulawesi menunjukkan bahwa PAD berpengaruh terhadap Belanja Daerah yang berarti semakin tinggi PAD yang diterima maka semakin besar pula Belanja Daerah. Maimunah (2006) meneliti PAD terhadap Belanja Daerah pemerintah Kabupaten/Kota di Pulau Sumatra menunjukkan

PAD mempunyai pengaruh terhadap Belanja Daerah, berarti bahwa semakin tinggi PAD maka akan menaikkan Belanja Daerah. Kusumadewi dan Rahman (2007) meneliti PAD terhadap Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Indonesia menyatakan bahwa Belanja Daerah tahun berjalan dipengaruhi oleh jumlah PAD yang diperoleh pada tahun yang sama.

Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Belanja Daerah tidak dapat didukung. Hasil ini konsisten dengan penelitian Situngkir (2009) yang membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap belanja daerah.